

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha dalam mengembangkan harkat dan martabat manusia secara menyeluruh dan mengacu kepada terpadunya perkembangan fisik manusia. Melalui pendidikan seseorang mampu mengembangkan bakat dalam dirinya dan mampu berpikir logis dan kritis. Ki Hajar Dewantara dalam Ruminiati (2014) menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan manusia secara sadar untuk meningkatkan budi pekerti anak melalui dunia sekolah. Dengan adanya pendidikan seseorang mampu membedakan baik dan buruk suatu perilaku di kehidupan sehari – hari. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Darmadi (2019) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh orang yang sudah dewasa kepada orang yang belum dewasa agar orang yang belum dewasa dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya di masa depan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk dapat mengembangkan dirinya serta mengembangkan budi pekerti dalam dirinya

yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Ismail (2016) menjelaskan bahwa pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu dan berkesinambungan. Idealnya melalui pendidikan seseorang mampu mendalami karakteristiknya dan mengembangkan minat dan bakat dalam dirinya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam menempuh pendidikan terdapat proses belajar yang mampu menghasilkan karakter bagi seseorang yang dapat bermanfaat di kehidupan masa depannya. Kegiatan belajar mengajar perlu adanya motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Proses belajar mengajar juga perlu penyempurnaan sarana dan prasarana belajar yang utama yaitu media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kurikulum yang ada untuk memotivasi siswa dalam belajar dan mampu meningkatkan daya serap anak terhadap materi pembelajaran. Pikiran dan minat belajar siswa dapat terangsang apabila adanya media. Segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan disebut media (Rasyid, dkk., 2016). Sebagai pendidik, guru memiliki tugas utama yaitu mengarahkan, membimbing, mendidik, mengajar, melatih, dan mengevaluasi (UU Guru dan Dosen).

Kurikulum dikatakan suatu program yang memuat rencana pembelajaran pengalaman belajar siswa yang diarahkan oleh sekolah. Pada kurikulum 2013 yang telah dirancang oleh pemerintah siswa dituntut belajar secara mandiri, kreatif dan mampu berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Didalam kurikulum terdapat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan proses belajar

mengajar (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Adanya kurikulum maka akan tercipta proses belajar mengajar yang terarah dan sesuai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahapan perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesesuaian dengan jenis dan jenjang masing-masing. Oleh karena itu, kurikulum terus mengalami penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013, pada dasarnya kurikulum-kurikulum tersebut memiliki tujuan yang sama, namun dalam pelaksanaannya mengalami perubahan. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik (Fadzilah, dkk., 2019).

Kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan di sekolah dasar dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa dan kesesuaian lingkungan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung proses belajar (UU No. 20, 2003). Sehingga kurikulum terus mengalami penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 yang pada dasarnya sama tetapi pada kurikulum 2013 ini di Indonesia berlaku kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 berpusat pada siswa sehingga siswa diharapkan mampu berpikir aktif, kreatif dan kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada dan guru tetap menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif agar

mampu memotivasi siswa belajar dan mempermudah siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Menurut Ikhsan, dkk (2017) guru yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat pembelajaran tersebut menjadi bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi yang nyata bukan bersifat abstrak, pembelajaran tidak akan membosankan bagi siswa karena siswa tidak hanya dihadapkan pada teori dan materi saja tetapi melibatkan siswa turun langsung melihat benda sekitar.

Nurul Hasanah (2015:27) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran akan tetap membutuhkan peran media pembelajaran agar lebih mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran secara terarah dan mudah dimengerti oleh siswa serta pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar siswa mudah memahami isi dari media pembelajaran yang digunakan. Adanya media pembelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan perannya membelajarkan siswa dengan lebih mudah dan kreatif. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran jika melihat suatu yang nyata dalam bentuk media pembelajaran. Muatan pelajaran yang sering menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa belajar yaitu muatan pelajaran IPA.

Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis (1992:3) berpendapat bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala di alam semesta, termasuk bumi sehingga terbentuk konsep dan prinsip. Secara singkat IPA dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang alam semesta beserta segala isinya termasuk makhluk hidup yang ada didalamnya. Pembelajaran IPA mengharapkan siswa lebih aktif dan kritis dalam berpikir sehingga proses

pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Proses pembelajaran IPA harus dirancang dengan baik dengan menyiapkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa dan mampu melatih siswa berpikir kritis serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran juga akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara terarah dan sistematis, dalam hal ini peran guru juga sangat penting dalam memperlancar jalannya proses belajar. Suatu proses pembelajaran pasti ada tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Patta Bundu, 2006: 9). Peran guru penting dalam proses belajar dengan menciptakan proses pembelajaran yang baik, kondusif dan terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan untuk mewujudkan hal tersebut guru harus mampu menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk merangsang siswa dalam belajar dan mampu berpikir kritis.

Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai karakteristik dan kondisi siswa dan medianya menarik bagi siswa. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dan menarik bagi siswa yaitu menggunakan media video pembelajaran IPA yang kreatif dan mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Media video pembelajaran ini dirancang secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan siswa. Sehingga, dengan adanya media video pembelajaran IPA ini diharapkan dapat memotivasi siswa kelas IV sekolah dasar dalam proses pembelajaran serta dengan adanya video pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi belajar dan tertarik untuk belajar melalui tayangan video pembelajaran yang menarik dan kreatif serta siswa lebih mudah mengakses

video pembelajaran ini secara mandiri saat masa pembelajaran daring seperti saat ini. Media video pembelajaran IPA ini mampu memotivasi siswa belajar dan mampu meningkatkan daya ingat dan daya serap anak dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan (Nurhikmah, dkk., 2018).

Kenyataannya partisipasi siswa dalam pembelajaran belum banyak ditemukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV yang dilakukan selama melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan berbasis Daring (PLPbD) yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 17 Oktober 2020 di SD Negeri 1 Jinengdalem, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah masih minimnya penggunaan media pembelajaran. Selain itu, guru menyatakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah masih terbatas pada buku siswa saja serta materi dalam buku bahan ajar yang kurang lengkap yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi terlebih lagi dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19*. Menurut Handayani, dkk (2020) penyakit *Covid-19* adalah nama penyakit baru yang disebabkan karena infeksi *novel Corona Virus (nCoV)* yang merupakan virus zoonosis yang memungkinkan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia melalui droplet dan kontak langsung dengan virus. Menurut Amin, dkk (2020) *Covid-19* adalah penyakit yang menyerang organ pernafasan manusia yang disebabkan oleh virus *Corona*. Medico (2020) menjelaskan bahwa virus *Corona* adalah keluarga besar virus yang terutama menyerang hewan, tetapi memiliki kemampuan untuk berevolusi sehingga berhasil pindah ke manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyakit *Covid-19* merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan manusia yang disebabkan oleh virus.

Gusty, dkk (2020) mengemukakan bahwa pada bidang pendidikan, upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran *Covid-19* adalah dengan melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring. Pandemi *Covid-19* menyebabkan siswa harus belajar daring dan masalah dalam proses pembelajaran banyak ditemukan karena guru kurang mampu menggunakan teknologi dan kurang mengembangkan kreativitasnya dalam pembuatan media pembelajaran, guru hanya menggunakan buku siswa sebagai sarana belajar yang dalam buku siswa tersebut materinya kurang lengkap sehingga siswa tidak mampu memiliki wawasan yang lebih luas sehingga siswa lebih mudah bosan dalam belajar dan mengikuti pembelajaran.

Hal ini dapat menyebabkan penurunan minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Selain materi yang kurang lengkap, dalam buku siswa lebih banyak memuat teks bacaan yang dapat membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar karena hanya terdapat teori saja dan siswa mudah bosan sehingga pemahaman siswa tidak mencakup wawasan yang luas.

Ketika proses belajar sering terjadi kesalahan komunikasi akibat media pembelajaran yang kurang efektif dan guru tidak dapat memahami karakter siswa dengan baik sehingga siswa tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Untuk menghindari hal tersebut, guru dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga mampu memotivasi siswa dalam proses belajar. Nurhikmah (2018:27) berpendapat bahwa pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa sehingga media pembelajaran dapat dipahami oleh siswa. Sebelum membuat media pembelajaran guru harus mengetahui dan memahami karakteristik siswa sehingga guru dapat memilih

media yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam belajar yaitu media video pembelajaran. Apriyansyah, dkk (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan video dan animasi akan lebih berhasil karena melibatkan dua indera yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Sehingga, pembuatan media video pembelajaran yang menarik sangat diperlukan.

Hal ini didukung dengan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas IV dan mendapatkan hasil bahwa guru menyatakan perlu pengembangan materi muatan IPA dalam bentuk video pembelajaran khususnya pada muatan IPA topik perubahan energi yang materinya di buku bahan ajar masih kurang lengkap terlebih karena tersedianya LCD serta laptop milik para guru di kelas yang penggunaannya kurang efektif yang disebabkan karena guru kurang mampu mengembangkan kreativitasnya dalam membuat media serta kurang dalam penggunaan teknologi, dan guru 100% menyatakan setuju jika materi muatan IPA pada buku siswa dikembangkan dalam bentuk media video pembelajaran. Salah satu muatan IPA khususnya topik perubahan energi masih perlu dikembangkan dan diperluas materinya.

Topik perubahan energi terdapat pada materi kelas IV Sekolah dasar, semester I Tema 2 Selalu Berhemat Energi. Terbatasnya materi pada topik perubahan energi membuat siswa kebingungan untuk menambah dan mencari informasi lebih lengkap mengenai topik perubahan energi.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SD Negeri 1 Jinengdalem maka dapat dikembangkan media video pembelajaran IPA yang dapat mendukung penggunaan media LCD secara efektif sehingga mampu meningkatkan motivasi

belajar siswa dan meningkatkan daya serap belajar siswa sehingga siswa belajar dengan baik dan bermakna bagi siswa. Dengan adanya media video pembelajaran IPA ini diharapkan mampu memotivasi siswa belajar dan mampu meningkatkan daya ingat dan daya serap anak dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Media pembelajaran berupa video pembelajaran IPA diharapkan mampu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Jinengdalem.

Oleh karena itu, perlu dikaji sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Muatan IPA Topik Perubahan Energi untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Materi muatan IPA pada buku siswa sempit khususnya pada topik perubahan energi.
2. Peran aktif siswa dalam pembelajaran masih kurang.
3. Kurang adanya media pembelajaran inovatif yang mampu merangsang dan memotivasi anak belajar sehingga terjadi penurunan daya serap anak dan motivasi belajar anak terhadap materi pelajaran. Jika hanya menggunakan buku siswa sebagai media pembelajaran menghambat pengetahuan karena dibuku siswa materi sangat sempit dan wawasan siswa dalam belajar karena materi di buku siswa kurang lengkap.
4. Guru kurang memahami teknologi sehingga belum mampu menciptakan media pembelajaran inovatif sehingga guru hanya menggunakan buku siswa dalam

proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa mudah bosan dan tidak termotivasi belajar.

5. Muatan pelajaran IPA akan diminati siswa apabila dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran kreatif dan inovatif.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, teridentifikasi bahwa ruang lingkup penelitian ini diberikan pembatasan masalah agar lebih terarah dan masalah tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu terbatas pada pengembangan media video pembelajaran pada muatan IPA topik perubahan energi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah validitas media video pembelajaran pada muatan IPA topik perubahan energi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan media video pembelajaran pada muatan IPA topik perubahan energi untuk siswa kelas IV sekolah dasar yang sudah diuji validitasnya.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Pemecahan masalah pembelajaran dengan media video pembelajaran inovatif untuk siswa merupakan salah satu alternatif penyampaian materi dengan mudah kepada siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran IPA pada topik perubahan energi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari pengembangan media video pembelajaran IPA ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang bersangkutan, yaitu:

#### **1.) Bagi Siswa**

Manfaat pengembangan media video pembelajaran IPA bagi siswa yaitu setiap siswa memiliki kompetensi yang berbeda-beda, diperlukan usaha dengan memanfaatkan media sesuai kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Pemanfaatan media video pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan dan dapat meningkatkan motivasi belajar dan daya tarik siswa dalam pelajaran IPA.

#### **2.) Bagi Guru**

Manfaat pengembangan media video pembelajaran IPA bagi guru yaitu guru sebagai mediator menuntut guru menyiapkan, menyediakan, dan serta menggunakan media dalam pembelajaran dan adanya media pembelajaran

dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya IPA dengan menarik sehingga guru lebih termotivasi dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

### 3.) Bagi Sekolah

Manfaat pengembangan media video pembelajaran IPA bagi sekolah adalah dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan sebagai pembenahan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

### 4.) Bagi Peneliti Lain

Manfaat pengembangan media video pembelajaran IPA bagi peneliti lain adalah diharapkan dapat dijadikan suatu referensi mengenai permasalahan pembelajaran khususnya dalam hal pengembangan media video pembelajaran pada muatan IPA topik perubahan energi untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Keunggulan produk pengembangan dapat dijadikan salah satu referensi penelitian yang relevan oleh peneliti lain dalam hal pengembangan produk yang sejenis.

## 1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media video pembelajaran IPA materi perubahan energi. Produk ini berupa media dalam bentuk video pembelajaran pada muatan pelajaran IPA dengan materi perubahan energi pada kelas IV SD. Media video yang dikembangkan menggunakan *Microsoft Power Point 2016* yang memuat gambar, suara dan dilakukan perekaman layar menggunakan fitur *record slide show* pada *slide show Microsoft Power Point 2016* dan diedit menggunakan aplikasi *Kinemaster* yang dirancang khusus untuk membantu pengguna dalam memodifikasi video dari video yang

biasa menjadi video yang menarik agar hasil media pembelajaran yang dihasilkan dalam bentuk video menjadi lebih baik. Media video ini dapat dikirim ke handphone siswa saat melakukan kegiatan belajar daring dan ditayangkan di depan kelas menggunakan proyektor LCD pada kegiatan pembelajaran tatap muka.

Adapun contoh media video pembelajaran yang dikembangkan pada bagian kegiatan percobaan perubahan bentuk energi, dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1  
Contoh Desain Media Video

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Dengan dikembangkan sebuah media video pembelajaran IPA dengan model ADDIE dapat mengarahkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari siswa agar siswa mudah mengingat dan memahami pelajaran dan siswa bisa berulang kali mengamati video sampai siswa memahaminya. Dalam pengembangan video pembelajaran ini juga dapat membuat siswa memiliki minat belajar dan siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini memiliki asumsi dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Media video pembelajaran ini diharapkan bisa menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa mengingat dan memahami pelajaran yang dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Media video pembelajaran ini diharapkan bisa membantu guru memudahkan menyampaikan bahan ajar kepada siswa dan pembelajaran lebih terarah dan sistematis sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Penelitian penembangan ini memiliki keterbatasan dalam penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan berupa media video pembelajaran ini hanya berisi muatan pelajaran IPA dengan materi perubahan energi pada tema 2 Selalu Berhemat Energi.
2. Pengembangan media video pembelajaran ini terbatas sampai pada uji ahli saja untuk mengetahui kualitas video pembelajaran.

### **1.10 Definisi Istilah**

Menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Media video pembelajaran adalah media berbasis teknologi dan inovatif yang berisikan audio visual yang dapat membelajarkan siswa pada suatu materi pembelajaran secara terarah dan sistematis.
2. IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisis, lengkap cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga seluruhnya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati.

3. Topik Perubahan Energi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam muatan IPA pada Tema 2 di kelas IV Semester I. Materi ini dipilih untuk dikembangkan agar siswa dapat memahami lebih dalam lagi terkait topik perubahan energi.
4. Model ADDIE adalah pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pembelajaran yang efektif, dinamis, dan mendukung kinerja media itu sendiri. Model ini dipilih karena sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional.

